

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Rahmat Rifaldi Alkautsar¹, Dian Ayu Larasati², Mutia Yun Anika³

^{1,2} Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya

³ Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya

e-mail: ppg.rahmatrifaldialkautsar79@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 8 Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 35 peserta didik dalam mata pelajaran Geograi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif dengan beberapa pihak terkait. Desain penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data hasil belajar peserta didik Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-10 SMA Negeri 8 Surabaya. Hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan melalui hasil belajar peserta didik kelas X-10 selama siklus 1 dan 2 juga dengan hasil belajar Assesment Sumatif yang dilakukan setelah siklus 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 14 dan pada siklus 2 berkurang menjadi hanya 3 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan dan perkembangan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2. Adanya hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dan sangat efektif untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Peserta Didik

Abstract

This classroom action research was carried out to improve the learning outcomes of X-10 class students at SMA Negeri 8 Surabaya with a total sample of 35 students in Geography subjects using the *Discovery Learning* model. This type of research is research of classroom action which is qualitative descriptive in nature which is carried out collaboratively with several related parties. The design of this study used data collection techniques for student learning outcomes. Based on the results of the study, it was shown that the application of the *Discovery Learning* model in Geography subjects could improve student learning outcomes for class X-10 SMA Negeri 8 Surabaya. The results of this study can be proven through the learning outcomes of class X-10 students during cycles 1 and 2 as well as the learning outcomes of the Summative Assessment conducted after cycle 2. The learning outcomes of students in cycle 1 show that the number of students who did not complete is 14 and in cycle 2 reduced to only 3 students who did not complete. These results indicate changes and developments in student learning outcomes in cycles 1 and 2. The results of the research show that the application of the *Discovery Learning* learning model is very effective to be applied during the learning process.

Keywords : *Discovery Learning*, Learning outcomes, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan individu atau sekelompok orang yang dilakukan secara turun-temurun melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal atau kegiatan bersifat dinamis yang menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Penerapan pendidikan yang berkualitas diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Amaliyah & Attadib, n.d.). Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Faktor tersebut yaitu (1) peserta didik; (2) sarana dan prasarana penunjang; (3) bahan ajar; (4) sumber daya pendidik. Keempat faktor tersebut harus saling berhubungan dan mempengaruhi dalam suatu manajemen sekolah. Tujuan suatu pendidikan dapat tercapai jika kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, keempat faktor tersebut harus diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Untuk dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas pemerintah mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Konsep pada Kurikulum Merdeka yaitu pendidik dan lembaga pendidikan diberikan kewenangan dan kebebasan dalam menjalankan proses pembelajaran. Kebebasan yang diberikan pemerintah diharapkan mampu membuat guru dan sekolah menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa pada sekolah. Keadaan dan kondisi siswa yang berbeda-beda merupakan suatu tantangan bagi guru dan pelaku pendidikan untuk dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang dapat mencakup dan mengoptimalkan kemampuan siswa dengan keadaan lingkungan belajar yang terbatas. Oleh karena itu Kurikulum Merdeka dikembangkan dan diterapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Faktor lain selain kurikulum yang menjadi penunjang dan pendukung peningkatan kualitas pendidikan yaitu upaya guru untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan (Hidayat, n.d.). Tujuan pendidikan dapat tercapai jika proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hal ini menunjukkan proses pembelajaran berlangsung terpusat kepada peserta didik. Guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang mengerti kondisi dan karakteristik peserta didik. Ketika kondisi ini terjadi maka peserta didik dapat dikatakan sudah belajar dengan baik. Kondisi ini selaras dengan pernyataan pada penelitian (Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) bahwa seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terjadi dalam waktu yang relatif lama.

Guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran saat ini dituntut harus dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Kegiatan pembelajaran ini memiliki tujuan untuk dapat mengoptimalkan kemampuan serta skill berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik adalah model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Fajri, 2019). Model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang membiarkan siswa-siswa untuk mengikuti minat

mereka sendiri agar mencapai kompeten dan kepuasan dari rasa keingintahuan mereka. Karakteristik model pembelajara ini yaitu 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk dapat menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada peserta didik; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Menurut Wicaksono, dkk (2015: 190) "model pembelajaran Discovery Learning bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi intelektual peserta didik; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan dan menciptakan; 4) alat atau wadah untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik". Model pembelajaran Discovery Learning menekankan pada pembentukan pengetahuan peserta didik dari pengalaman selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penerapan model Discovery Learning didalam pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar sehingga prestasi dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu (Siswanti 2019), melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil belajar Dalam Pembelajaran IPA SD". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat dan hasil belajar IPA. Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan percobaan, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, adanya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru, hilangnya keluhan bosan, mengantuk dan malas pada saat mengikuti pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup serta menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas X-10 SMA Negeri 8 Surabaya bahwa hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Geografi pada materi Pedosfer masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Data daftar nilai ulangan harian tanggal 7 Februari 2023 yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Geografi materi Pedosfer, menunjukkan hanya 20 dari 35 peserta didik yang mencapai standar KKM 75 dengan daya serap secara klasikal 57% dan nilai rata-rata 59,00. Sedangkan sisanya 43% peserta didik mendapatkan nilai <75. Itu artinya hampir setengah dari jumlah peserta didik belum mencapai KKM. Sedangkan untuk mencapai standart KKM peserta didik harus mendapatkan nilai ≥ 75 . Secara klasikal peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sebaliknya peserta didik dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai < 75. Praduga keadaan ini terjadi salah satu penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik kelas X-10 sangat istimewa dan berbeda dengan kelas yang lain. Model pembelajaran konvensional yang dipilih untuk digunakan masih belum tepat sehingga menyebabkan peserta didik kurang dapat memahami secara luas tentang materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran ini sehingga motivasi peserta didik tidak meingkat dan kurang berkembangnya kreatifitas serta keterampilan peserta didik. Kondisi ini terjadi karna pelajaran Geografi khususnya materi Pedosfer dianggap sulit dan membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan penerapan model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengkonstruksi materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar Geografi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Discovery Learning. Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Sani mengemukakan pendapat bahwa model Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pemilihan model Discovery Learning yang digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan ataupun kelebihan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, study kasus dan study literasi, penulis melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada kelas X-10. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis yaitu "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik X-10 Pada Mata Pelajaran Geografi". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan kemampuan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tujuan lain pada penelitian tindakan kelas ini yaitu membantu guru mata pelajaran dan pendidik lainnya untuk dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 8 Surabaya.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang memiliki alur dan bentuk berupa proses pengkajian siklus. Menurut (Diana et al., 2021) mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Desain penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan kegiatan secara garis besar dimulai dengan refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) selama 2 siklus. Jika belum didapati peningkatan minat belajar yang signifikan peserta didik pada siklus I, maka akan dilakukan evaluasi yang perlu dilakukan pada siklus II untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Wilujeng et al).

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dikelas X-10 SMA Negeri 8 Surabaya dengan jumlah 35 siswa. Sampel penelitian yang digunakan adalah keseluruhan siswa di kelas tersebut dengan teknik pengambilan data menggunakan nilai atau hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang dilaksanakan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan diakhiri dengan pelaksanaan penilaian sumatif atau ulangan harian. Pada siklus satu melalui tahapan perencanaan; pelaksanaan; pengamatan; dan refleksi. Selanjutnya pada siklus dua dilakukan modifikasi alur pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran serupa yang telah dipilih oleh penulis. Kegiatan pada akhir penelitian dilaksanakan penilaian sumatif atau ulangan harian, penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil akhir pengetahuan peserta didik yang diperoleh selama kegiatan penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April tahun 2023 dihari efektif fakultatif pada pekan kegiatan belajar mengajar yang berdekatan.

Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan meakukan persiapan sebelum tahap pelaksanaan pengambilan data penelitian tindakan kelas. Perencanaan meliputi menyusun modul ajar, menyiapkan bahan ajar, membuat instrumen assesment, membuat lembar penilaian, dan lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan dilaksanakan untuk memastikan kegiatan penelitian berjalan sesuai rencana dan mendapat hasil penelitian yang optimal.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan mengimplementasikan isi rancangan penelitian yang telah disusun. Tahap ini dilaksanakan di dalam kelas dengan kegiatan berbentuk proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Peneliti merancang sintak model pembelajaran *Discovery Learning* yang sesuai dengan karakteristik kelas yang akan digunakan pada kegiatan penelitian tindakan kelas.

Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan menganalisis perubahan yang terjadi di dalam kelas. Fokus pengamatan yang dilakukan guru sebagai peneliti dalam tahap ini yaitu mengamati perubahan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berlangsung.

Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir pada kegiatan penelitian tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan setelah proses pengamatan dan analisis selesai dilakukan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mengamati tahapan yang telah dilalui serta hasil yang diperoleh peserta didik untuk menemukan kejadian baik yang sesuai maupun yang belum sesuai dan harus diperbaiki untuk menyempurnakan siklus II serta hasil akhir dari penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan dalam mengukur variabel independen maupun variabel dependen, selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan selama kegiatan penelitian tindakan kelas ini berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi awal yang diperoleh peneliti diketahui bahwa masalah yang dihadapi guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu rendahnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi peserta didik tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas atau ketuntasan belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan data observasi awal yang diperoleh, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar peserta didik pada pelajaran Geografi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut (Winarni, 2016) mengemukakan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan karena dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Terlaksananya kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat membuat hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih optimal.

Tabel 1 Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Berlangsung

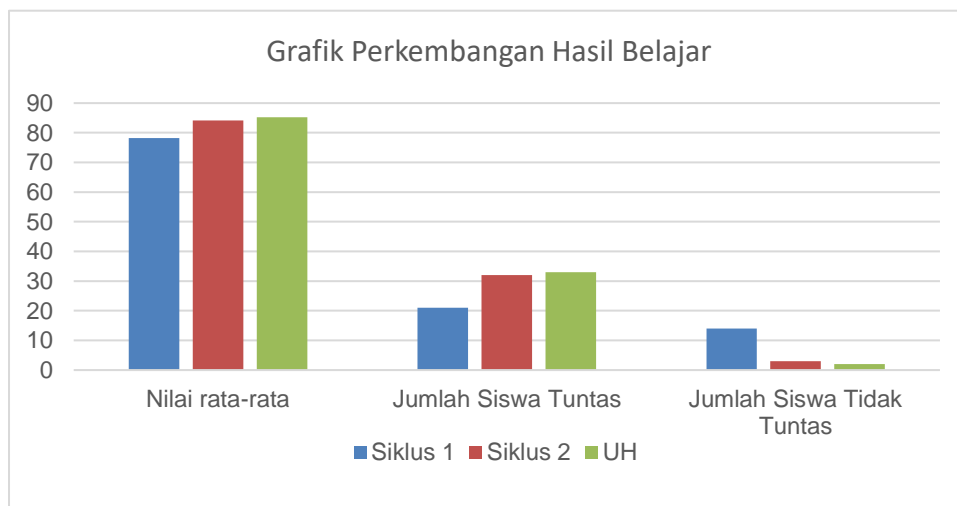
Tahapan	Nilai rata-rata	Nilai Tertinggi	Jumlah Siswa Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa Nilai Terendah	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus 1	78.25	90	12	65	1	21	14
Siklus 2	84.17	90	15	70	3	32	3
UH	85.2	90	18	70	2	33	2

Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan penelitian tindakan kelas dalam siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan dari nilai rata-rata kelas yang dilakukan penelitian tindakan kelas. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata kelas 78.25 dengan kriteria cukup dan siklus II meningkat menjadi 84.17 dengan kriteria baik. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dengan selisih nilai rata-rata kelas sebesar 5.92. Selisih kenaikan nilai rata-rata kelas ini menunjukkan bahwa pada hasil belajar masing-masing peserta didik pada kedua siklus tersebut mengalami perubahan dengan kecenderungan mengalami peningkatan nilai.

Hasil lain yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari nilai terendah yang didapat oleh peserta didik. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada siklus satu yaitu 65 dengan

jumlah 1 peserta didik, sedangkan pada siklus 2 terdapat nilai terendah yaitu 70 dengan jumlah 3 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Jika dibandingkan terdapat peningkatan nilai terendah, peningkatan ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 dan siklus 2 motivasi dan minat belajar peserta didik meningkat. Adanya peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik menyebabkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik berbeda dan mengalami peningkatan.

Berbeda dengan nilai terendah, nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang memperoleh nilai. Peningkatan yang terjadi yaitu pada siklus 1 peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi 90 sejumlah 12 dan pada siklus 2 peserta didik yang memperoleh nilai 90 sejumlah 15 orang. Peningkatan yang terjadi memang tidak signifikan, tetapi dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus 2 lebih meningkat jika dibandingkan pada siklus 1. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik tidak mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru memberikan nilai tertinggi sebesar 90. Pertimbangan guru tidak memberikan nilai tertinggi lebih dari 90 dikarenakan prinsip pribadi guru yang memiliki prinsip nilai 100 merupakan nilai sempurna dan selama proses pendidikan berlangsung tidak ada yang sempurna, karena pada hakikatnya pendidikan bersifat dinamis yang selalu menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Berlangsung

Grafik perkembangan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan terjadi pada peserta didik yang memperoleh nilai yang belum tuntas atau dibawah KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75. Peningkatan terjadi pada siklus 1 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebesar 21, sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebesar 32 orang. Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas semakin sedikit. Penurunan jumlah peserta didik yang tidak tuntas ditunjukkan pada grafik, pada siklus 1 jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas sejumlah 14 sedangkan pada siklus 2 sejumlah 3 orang. Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas sangat signifikan, peningkatan yang signifikan ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki semangat dan minat belajar yang bertambah pada setiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus 1 dan 2 juga didukung dengan hasil penilaian sumatif yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran peserta didik. Hasil dari penilaian sumatif menunjukkan adanya peningkatan capaian hasil belajar peserta didik,

peningkatan hasil tersebut ditunjukkan pada semua aspek. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada hasil penilaian sumatif yaitu nilai 70 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tersebut sejumlah 2 siswa. Nilai 70 merupakan nilai dibawah batas KKM yang ditentukan oleh sekolah, dengan kata lain sejumlah peserta didik memperoleh nilai yang berada dibawah KKM atau tidak tuntas. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sejumlah 33 orang. Jumlah ini menunjukkan hampir seluruh peserta didik memperoleh nilai dengan tuntas dan hanya 2 peserta didik yang tidak tuntas. Capaian hasil belajar ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Terdapatnya peserta didik yang belum tuntas dikarenakan kemampuan peserta didik tersebut jauh dibawah peserta didik yang lain, hal ini juga dibuktikan pada mata pelajaran lain peserta didik tersebut memiliki masalah pada motivasi dan minat belajar sehingga nilai yang diperoleh dibawah peserta didik yang lain.

Hasil belajar peserta didik secara umum menunjukkan terdapat peningkatan dari berbagai aspek, peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan sesuai untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang terdiri dari berbagai karakter. Model pembelajaran Discovery Learning sangat sesuai untuk digunakan pada proses pembelajaran dalam kelas X-10. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat (Yuliana, 2018) yang mengungkapkan bahwa pada model pembelajaran Discovery Learning model pembelajaran ini membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan model pembelajaran Discovery Learning berhasil dilakukan, keberhasilan ini ditunjukkan dengan hasil pembelajaran peserta didik yang semakin meningkat. Meningkatnya hasil belajar ini juga diikuti dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik merasa senang dan nyaman ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan bentuk kegiatan berkelompok, hal ini dikarenakan dengan berdiskusi bersama dengan teman sejawat dapat menimbulkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Timbulnya keberanian mengungkapkan pendapat juga menyebabkan kegiatan berpikir kritis pada peserta didik dapat timbul, sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

SIMPULAN

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta mengembangkan alur belajar peserta didik yang aktif serta interaktif dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran ini sering juga disebut dengan pembelajaran yang lebih menekankan terhadap penemuan. Model pembelajaran ini pada dasarnya lebih menekankan siswa untuk lebih aktif serta kreatif dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan konsep serta dapat lebih menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan.

Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning, dapat menambah semangat belajar pada peserta didik, karena dengan menggunakan model ini guru dapat lebih memberikan suasana belajar yang nyaman pada proses pelaksanaannya, karena dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak akan mudah bosan serta siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk digunakan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik terdapat pada semua aspek, mulai dari nilai terendah hingga jumlah peserta didik yang memperoleh nilai yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar ini juga dikuatkan dengan hasil nilai Ulangan Harian peserta didik yang mengalami peningkatan bahkan hampir seluruh peserta didik

memperoleh nilai dengan kriteria tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Attadib, A. R. (n.d.). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. In *Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Issue 1). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Diana, R. F., Sufia, R., & Ixfina, F. D. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa New Normal. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* Oktober, 4(2), 135–146. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2933>
- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Fajri, Z. (2019). MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD. In 64 | *JURNAL IKA* (Vol. 7, Issue 2).
- Hidayat, O.: E. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU SEKOLAH (PENGARUH DARI FAKTOR KINERJA MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR).
- Sani, R. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013 The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model and Self Regulated Learning (SRL) toward Physics Problem Solving Ability (PSA) of Students at Senior High School View project. <https://www.researchgate.net/publication/320540068>
- Siswanti, R. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA SD. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Wilujeng, S., Jurusan, □, Guru, P., & Dasar, S. 45 *JEE* 2 (1) (2013) PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Winarni, I. (2016). PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN JUAL BELI PADA MATERI SISTEM TUBUH MANUSIA DI KELAS XI IPA 8 SMAN 2 TANGSEL.
- Yuliana, N. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *PPs Universitas Pendidikan Ganesha JIPP*, 2.